

**“TREE IN PAINTING AS METAPHOR AND ITS  
IMPACT ON LIFE”**

**Laporan Karya Seni**



Oleh:

**HILARY ADINA THERESA CUFFIE**

**NIM 1913019021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

## PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**“TREE IN PAINTING AS METAPHOR AND ITS IMPACT ON LIFE”**

diajukan oleh Hilary Adina Theresa Cuffie NIM 1913019021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D

NIP 19561019/1983031 003/NIDN 0019105606

Pembimbing II

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP 19758809/2003121 003/NIDN 0009087504

Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP 19730327/2003121 003/NIDN 0027037301

Ketua Jurusan/  
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 197601042009121001/NIDN 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Jambal Raharjo, M. Hum.

NIP: 19691103/199303 1 001/NIDN 0008116906



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa karya yang saya buat menjadi tanggung jawab saya, baik secara tertulis maupun karya seninya. Hasil karya seni belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 25<sup>th</sup> April 2023



Hilary Adina Theresa Cuffie  
NIM 1913019021

HALAMAN PERSEMBAHAN

AKU MENDEDIKASIKAN LAPORAN KARYA AKHIR INI UNTUK:

IBUKU GLORIA CUFFIE,

SAUDARA KANDUNGKU,

MEAVE HAYES, VANEL CUFFIE, VANESSA CUFFIE, VADLYN CUFFIE

DAN KEPONAKANKU SEMAYA DOTTIN.



*Yogyakarta, 2 April 2023*

*Hilary Adina Theresa Cuffie*

MOTTO

SUCCESS IS NOT ACHIEVED OVERNIGHT BUT RATHER THROUGH  
CONSISTENT EFFORT AND PERSEVERANCE.



*Yogyakarta, 2 April 2023*  
*Hilary Adina Theresa Cuffie*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan laporan akhir ini. Tujuan pengkaryaan laporan tugas akhir ini yang berjudul “*Tree in painting as Metaphor and its impact on Life*”, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana seni rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terwujudnya pengkaryaan laporan tugas akhir yang divisualisasikan melalui media lukisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih yang tulus dapat dipersembahkan terutama kepada:

1. Prof. Drs., M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, selaku dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan kemudahan sehingga pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M. Sn, sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tulisan dan lukisan.
3. Bambang Witjaksana, M.Sn, Sebagai anggota penguji ujian akhir.
4. Dr.Miftahul Munir, M.Hum, selaku ketua program studi seni rupa.
5. Nicolson Roxi Thomas, S.Sn, M.Sn / (BFA, MFA), mentor saya.
6. Heri Abi Burachman Hakim, yang bertugas di kantor urusan Internasional ISI Yogyakarta..
7. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum dan Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.A.
8. Ibuku, Gloria Cuffie, Pamanku, Arnold Mc Lean, Kakakku, Meave Hayes, Vadlyn, Vanel, dan Vanessa Cuffie Keponakan Tercinta, Semaya Dottin dan Ipar Selwyn Dottin yang selalu mendukung.
9. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat selama pelaksanaan dan persiapan.
10. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar Jurusan Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2<sup>nd</sup>, 2023

Hilary Adina Theresa Cuffie

NIM 1913019021



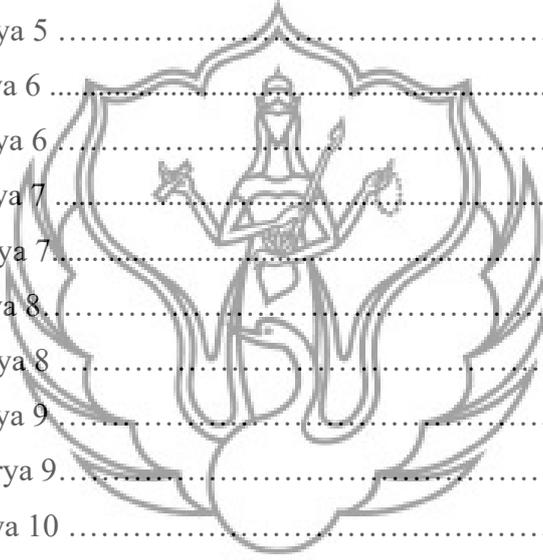
## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK/INTISARI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penciptaan.....	7
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Ide Penciptaan .....	13
B. Kajian Sumber Penciptaan .....	14
C. Konsep Penyajian.....	18
D, Perwujudan Konsep.....	26
<b>BAB III PROSES PEMBENTUKAN</b>	
A. Bahan. ....	27
B. Alat .....	32
C. Teknik.....	39
D. Tahapan Pembentukan.....	41
E. Sumber Gambar Inspirasi.....	42

#### **BAB IV DESKRIPSI KARYA**

A. Tinjauan Karya 1 .....	48
B. Deskripsi Karya 1 .....	49
C. Tinjauan Karya 2 .....	50
D. Deskripsi Karya 2.....	51
E. Tinjauan Karya 3 .....	52
F. Deskripsi Karya 3.....	53
G.Tinjauan Karya 4.....	54
H Deskripsi Karya 4 .....	55
I. Tinjauan Karya 5 .....	56
J. Deskripsi Karya 5 .....	57
K.Tinjauan Karya 6 .....	58
L.Deskripsi Karya 6 .....	59
M.Tinjauan Karya 7 .....	60
N.Deskripsi Karya 7.....	61
O.Tinjauan Karya 8.....	62
P. Deskripsi Karya 8 .....	63
Q. Tinjauan Karya 9.....	64
R. Deskripsi Karya 9.....	65
S. Tinjauan Karya 10 .....	66
T. Deskripsi Karya 10 .....	67
U. Tinjauan Karya 11.....	68
V. Deskripsi Karya 11.....	69
W. Tinjauan Karya 12.....	70
X. Deskripsi Karya 12.....	71
Y. Tinjauan Karya 13.....	72
Z. Deskripsi Karya 13.....	73



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....78  
B. Saran.....78

**DAFTAR PUSTAKA.....80**



## DAFTAR TABEL

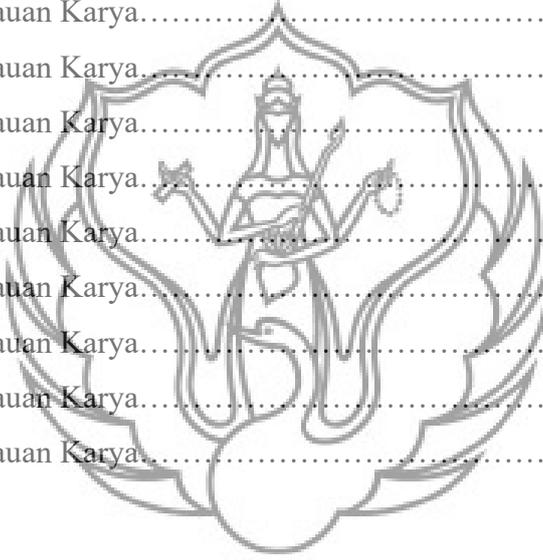
Tabel 1.1. Laporan data Kehutanan.....	9
Tabel 2.2. Linimasa Perekonomian Grenada .....	10



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lukisan Vladimir Kush .....	18
Gambar 2 Lukisan Paul Bond.....	20
Gambar 3 Lukisan Kumar Nagalingam .....	22
Gambar 4 Lukisan Hilary Cuffie.....	25
Gambar 5 Spanram.....	27
Gambar 6 Kain Kanvas .....	28
Gambar 7 Cat Dasar.....	29
Gambar 8 No Drop.....	30
Gambar 9 Acrylic kappie, morries, dan artist's loft.....	31
Gambar 10 Kuas Paint Conda.....	32
Gambar 11 Palet Lukisan.....	33
Gambar 12 Tempat Air .....	34
Gambar 13 Ampelas.....	35
Gambar 14 Staple Gun dan Staples.....	36
Gambar 15 Pisau Palet Lukis.....	37
Gambar 16 kapur.....	38
Gambar 17 Gunting.....	38
Gambar 18 Mengembangkan dan Meregangkan Kanvas.....	39
Gambar 19 Mengembangkan dan Meregangkan Kanvas.....	39
Gambar 20 kanvas primer.....	40
Gambar 21 kanvas primer.....	40
Gambar 22 Tahap Pembentukan.....	41
Gambar 23 Tahap Pembentukan.....	41
Gambar 24 Gambar Ide.....	42
Gambar 25 Gambar Ide.....	42
Gambar 26 Gambar Ide.....	43
Gambar 27 Gambar Ide.....	43
Gambar 28 Gambar Ide .....	44
Gambar 29 Gambar Ide .....	44
Gambar 30 Gambar Ide.....	45

Gambar 31 Gambar Ide.....	45
Gambar 32 Gambar Ide.....	46
Gambar 33 Gambar Ide.....	46
Gambar 34 Gambar Ide.....	47
Gambar 35 Gambar Ide.....	47
Gambar 36 Tinjauan Karya.....	48
Gambar 37 Tinjauan Karya.....	50
Gambar 38 Tinjauan Karya.....	52
Gambar 39 Tinjauan Karya.....	54
Gambar 40 Tinjauan Karya.....	56
Gambar 41 Tinjauan Karya.....	58
Gambar 42 Tinjauan Karya.....	60
Gambar 43 Tinjauan Karya.....	62
Gambar 44 Tinjauan Karya.....	64
Gambar 45 Tinjauan Karya.....	66
Gambar 46 Tinjauan Karya.....	68
Gambar 47 Tinjauan Karya.....	70
Gambar 48 Tinjauan Karya.....	72
Gambar 49 Tinjauan Karya.....	74
Gambar 50 Tinjauan Karya.....	76



**LAMPIRAN.....81**

Undangan

Poster

Spanduk

Katalog

Biodata Mahasiswa

Foto Situasi Pameran



## ABSTRACT

Do we primarily rely on trees for survival? The value of trees to society is enormous. In addition to giving us food and a place to live, it also purifies the air we breathe, filters the water we drink, creates a safe environment for us, and is home to more than 80% of the world's terrestrial biodiversity. A "visual metaphor," as defined by Wikipedia, is a visual analogy. It shows a contrast between the visual, with its implications and denotations, and another thing, showing its figurative meaning. Visual metaphors are a common tool used by artists to convey ideas without using words. They can be overt, understated, humorous, or caustic. The purpose of this study is to emphasize the value of trees to the environment. To educate viewers about the significance of trees in society, the author will create and examine metaphorical tree paintings by artists like Vladimir Kush. Interviews, document analysis, and examination of the literature were conducted to support the investigation's conclusions. According to the study, trees are extremely important to the environment; without them, we would all perish. The author will create paintings of trees using metaphors to explain to the audience why trees are important.

Keywords: trees, metaphor, environment, society, painting



### ABSTRAK

Apakah kita mengandalkan pohon untuk bertahan hidup? Nilai pohon bagi masyarakat sangatlah besar. Pohon memberi kita makanan dan tempat tinggal, pohon juga memurnikan udara yang kita hirup, menyaring air yang kita minum, menciptakan lingkungan yang aman bagi kita, dan menjadi rumah bagi lebih dari 80% keanekaragaman hayati terestrial dunia. "Metafora visual", seperti yang didefinisikan oleh Wikipedia, merupakan analogi visual. Metafora visual menunjukkan kontras antara visual, dengan implikasi dan denotasinya, juga hal lain, menunjukkan makna kiasannya. Metafora visual adalah alat umum yang digunakan oleh seniman untuk menyampaikan gagasan tanpa menggunakan kata-kata. Metafora visual bisa saja terbuka, bersahaja, lucu, ataupun pedas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekankan nilai pohon bagi lingkungan. Untuk mendidik penonton tentang pentingnya pohon dalam masyarakat, pengkarya membuat dan memeriksa lukisan pohon metaforis oleh seniman seperti Vladimir Kush. Wawancara, analisis dokumen, dan penelidikan literatur dilakukan untuk mendukung kesimpulan dari penelitian yang mendukung terciptanya karya ini. Menurut penelitian, pohon sangat penting bagi lingkungan; tanpa pohon, kita semua akan binasa. Pengkarya membuat lukisan pohon menggunakan metafora untuk menjelaskan kepada penonton mengapa pohon itu penting.

**Kata Kunci:** pohon, metafora, lingkungan, masyarakat, lukisan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pepohonan merupakan emas hijau di bumi ini. Pohon memberi semua makhluk hidup sarana untuk bertahan hidup. Kehidupan "ada" di pepohonan. Pepohonan adalah habitat alami satwa liar, dan menjadi aspek yang istimewa dan signifikan dari alam kita. Keseimbangan alam yang rumit dan rapuh saling terkait satu sama lainnya, suatu gangguan kecil saja dapat mengacaukan seluruh ekosistem dan bahkan bisa memusnahkan semua makhluk hidup. Pepohonan berfungsi sebagai penjaga kita. pepohonan membuat bumi menjadi tempat yang lebih baik dengan memurnikan udara yang kita hirup, air, tanah, serta menyediakan makanan dan tempat berlindung bagi kita. Bahkan ada benarnya pernyataan mengenai "mereka yang tinggal atau hidup di dekat pepohonan umumnya lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih bugar secara fisik daripada mereka yang tidak.

Berdasarkan artikel hasil riset M. Dwi Marianto, "Eco Art Through Various Approaches," ia menyatakan bahwa akar pohon hidup menarik air. Mata air muncul di sejumlah lokasi yang kini berwarna hijau. Hal ini menjelaskan mengenai potensi manfaat pohon di dalam lingkungan karena pohon dapat mendukung sistem penyaringan dan retensi air alami.

Pohon memiliki medan bioelektrik, menurut Harold Saxton Burr dikarenakan oleh sifatnya yang unik, tanaman dapat mengatur sendiri arus listriknya, terlepas dari kondisi lingkungan eksternal. Arus elektrik pohon juga mencerminkan metabolisme biologisnya. Pohon membantu menjaga medan magnet bumi dan bertindak sebagai konduktor listrik disebabkan oleh aliran getah tanaman. Arus listrik pada pohon dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, dan ketersediaan air dan juga dapat digunakan untuk memantau kesehatan tanaman dan mendeteksi tekanan yang dialami tanaman. Penelitian telah menunjukkan bahwa pohon dapat berkomunikasi satu sama lain melalui sinyal elektrik ini dan memungkinkannya untuk berbagi sumber daya dan mengkoordinasikan pertumbuhan antara satu pohon ke pohon lainnya. Sebagai konduktor listrik, pohon secara terus-menerus mengalirkan tegangan-tegangan listrik di udara antara bumi

dan ionosfer. Jadi dapat disimpulkan bahwa pohon memainkan peran penting dalam mengatur keseimbangan listrik atmosfer dan berkontribusi pada kesehatan planet secara keseluruhan. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa menghabiskan waktu di sekitar pohon dapat berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan.

*Continuous examinations report a drastic decrease in the strength of the Earth's magnetic field that parallels global deforestation. Since measurements began in 1838, total global intensity has dropped by ten per cent. A decrease of just one per cent can cause an increase in neutron radiation at sea level of two per cent, and at high altitudes of four per cent. With the clear felling of woodlands Man is bringing about the decline of the Earth's magnetic field which, with the magnetosphere, creates the planet's only effective protective shield against hard particle radiation from the Sun and the cosmos (Fred Hageneder, 2001:39)*

(Pengujian berkelanjutan melaporkan bahwa penurunan drastis kekuatan medan magnet bumi, berbanding lurus dengan penggundulan hutan global. Sejak pengukuran dimulai pada tahun 1838, total intensitas global telah turun sepuluh persen. Penurunan satu persen saja dapat menyebabkan peningkatan radiasi neutron di permukaan laut sebanyak dua persen, dan di daratan empat persen. Penebangan habis hutan yang dilakukan oleh manusia menyebabkan penurunan medan magnet bumi beserta magnetosfer, padahal hal ini yang menciptakan serta menjadi satu-satunya perisai pelindung efektif di planet ini terhadap radiasi partikel dari Matahari dan kosmos.)

Pengkarya berasal dari Grenada. Grenada merupakan salah satu Negara di Kepulauan Karibia. Grenada memiliki julukan “*The Isle Of Spice*” (Pulau/Surga rempah-rempah). Julukan ini dikarenakan oleh hasil alam Grenada yang memproduksi banyak rempah-rempah dan merupakan salah satu sektor yang menggerakkan perekonomian Grenada. Rempah-rempah yang dimaksud ialah pala, Grenada merupakan penghasil buah atau biji pala terbesar nomor dua di dunia setelah Kepulauan Banda, Maluku.

Grenada merupakan kepulauan tropis. Wilayah Grenada 50,0%, atau lebih dari 17.000 hektarnya adalah hutan, menurut FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa). Satu juta ton karbon ditemukan dalam biomassa hidup di hutan Grenada. Grenada juga merupakan rumah bagi sekitar 212 spesies amfibi, burung, mamalia, dan reptil yang diakui dan dicatat oleh data

dari Pusat Pemantauan Konservasi Global. 3,8% di antaranya terancam, dan 2,4% di antaranya endemik, yang berarti hanya ada di negara asalnya. Jumlah spesies tanaman vaskular setidaknya 1068 di Grenada, 0,4% di antaranya pribumi.

Pada tanggal 7 September 2004, Badai Ivan menghantam Grenada dengan kekuatan penuh. Lebih dari 80% kawasan hutan rusak parah akibat badai tersebut. Pengkarya mengalaminya sendiri dan melihat hutan nampak seperti batang-batang coklat yang tersebar luas, beberapa darinya tetap tegak, tetapi tidak ada daun yang terlihat di mana pun. Kawasan hutan lindung utama yang mengalami kerusakan paling parah adalah Grand Etang, di mana setiap pohon rusak dan petak-petak luas dibiarkan rata dengan hampir tidak ada pohon yang tersisa (MALFF, 2005). Longsor dan peningkatan tingkat pendangkalan ditemukan di sungai-sungai yang terisolasi di daerah terbatas di wilayah hutan gundul. Tingginya risiko kebakaran hutan pada musim kemarau dan serangan hama dan penyakit tanaman pada musim hujan merupakan dua masalah jangka panjang yang disebabkan oleh banyaknya kayu mati di hutan. Meskipun kebakaran hutan jarang terjadi di Grenada, jumlah kayu kering dan vegetasi lainnya berpotensi menyebabkan kebakaran yang tidak disengaja yang dimulai oleh para pekemah atau pemburu saat berada di hutan. Keanekaragaman pohon menurun di seluruh dunia Botanic Gardens Conservation International (BGCI) menerbitkan laporan pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa setidaknya 30% pohon dunia terancam punah dalam waktu dekat. Dari 60.000 spesies pohon yang diketahui, setidaknya 17.500 terancam punah.

Berdasarkan pengalaman atas kepunahan 80% pohon di lingkungan pribadi, pengkarya sangat memahami fungsi pohon dan dampaknya terhadap lingkungan. Maka dari itu, pengkarya membuat lukisan pohon metaforis yang menggambarkan fungsi-fungsi ini, serta efek dari perlakuan buruk pohon, untuk membantu partisipan atau pengamat agar lebih menghargai nilai melindungi dan melestarikan pohon untuk generasi mendatang.

Metafora adalah kiasan sastra yang membandingkan satu subjek dengan subjek lainnya. Perbandingan tersebut mengontraskan karakteristik satu hal dengan karakteristik lainnya, yang biasanya tidak berhubungan. Metafora bekerja paling baik ketika kedua subjek tidak berhubungan, seperti dalam Shakespeare's "Dunia

ini panggung sandiwara, dan semua pria dan wanita hanyalah pemainnya." Arti ungkapan ini menyatakan bahwa dunia ini seperti panggung pertunjukan, dan semua manusia hanyalah aktor. Shakespeare membangun kesamaan antara dunia dan panggung untuk menyampaikan pemahaman tentang bagaimana dunia bekerja dan perilaku manusia.

Istilah "metafora" berasal dari kata Yunani yakni "meta" (antara) dan "phero" (membawa). Secara umum berarti memindahkan "antara", seperti memindahkan karakteristik dari satu hal ke hal lain. Metafora adalah jenis analogi dan salah satu dari banyak kiasan yang digunakan untuk membuat perbandingan antara dua entitas yang berbeda. Asal mula metafora dapat ditelusuri kembali selama dua milenium ke karya Aristoteles tentang retorika. Ia melihat metafora sebagai analogi dekoratif yang digunakan untuk membuat perbandingan (Ortany, 1993). Definisi klasik ini dipengaruhi oleh pandangan Aristoteles tentang metafora: "sebagai ekspresi linguistik baru atau puitis di mana satu atau lebih kata untuk sebuah konsep digunakan di luar makna konvensional normal mereka untuk mengekspresikan konsep "serupa" (Lakoff, 1993, hal. 202). Pada tahun 1936, I. A. Richards mengembangkan teori metafora yang lebih modern. Dia menekankan ketegangan konseptual antara istilah dalam metafora dan menyediakan bahasa untuk membahasnya (arah, kendaraan, dan dasar) (Ortany, 1993). Metafora menambah warna pada bahasa, kedalaman serta kekuatan pada deskripsi, sehingga memungkinkan orang lain untuk memvisualisasikan dengan tepat apa hal yang dimaksud.

Metafora visual adalah suatu hal yang disebut Immanuel Kant sebagai representasi ide estetika dari imajinasi yang memunculkan banyak pemikiran tanpa direduksi menjadi pemikiran yang pasti. Artinya, dengan metafora visual sang pembuat imaji visual mendukung proses pemikiran tanpa menyatakan proposisi yang pasti, sehingga para pengamat dapat menginterpretasikan gambarannya sesuai dengan wawasan mereka tersendiri dengan batasan yang tidak keluar dari konteks imaji visual dan makna yang terkandung di dalamnya (Judy Walsh, 2021).

Meskipun studi metafora berasal dari pertanyaan retorik, metafora visual telah menjadi fokus banyak sarjana abad kedua puluh. Meskipun mereka

menggunakan istilah ini dalam berbagai cara, mereka mempertanyakan keberadaan definisi umum. Definisi metafora visual hampir selalu terkait dengan definisi linguistik. Vladimir Kush, di sisi lain, untuk pertama kalinya dalam sejarah seni memperkenalkan aspek baru yang memajukan pemikiran dari karya seni surealistik, metaforis, yang diekspresikan dalam gaya yang unik serta sangat selaras dengan sifat asli dari hal yang direpresentasikan. Kush menunjukkan kesamaan yang melekat atau tersembunyi antara objek yang tampaknya tidak berhubungan namun realistis. Ia menggabungkan aspek romantisme dengan pandangan dunia yang surealistik. "Realisme Metaforis." Pendekatan Kush menyinggung gagasan penggambaran realistis dunia fisik dan menggabungkannya dengan interpretasinya sendiri tentang kebiasaan dan mitologi budaya global (kushfineart.com).

Metafora dapat dengan mudah menangkap ambiguitas dan ketidak-konsistenan yang menjadi ciri kehidupan modern. Menemukan hal yang "paralel" metaforis untuk setiap aspek kehidupan nyata adalah tujuan pelukis. Rasa terkejut, reaksi tersentak dari penonton, memotivasi dan terus membangkitkan sisi kreatif pelukis. Vladimir percaya bahwa wawasan penonton datang bersamaan. Hal ini bukan hanya tentang menemukan sesuatu yang baru. Konsepnya mirip dengan Plato yang percaya bahwa ada dunia yang ideal, sebuah "goa" yang pernah didiami oleh jiwa manusia. "Goa" ini mempertahankan ide intinya tentang berbagai hal setelah dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, wawasan yang muncul saat melihat seni adalah ingatan akan hal itu. Peran Vladimir di sini ialah sebagai stimulan akan proses mengingat melalui seninya.

Pengkarya memilih untuk menggunakan seni metafora untuk mengilustrasikan dan memeriksa nilai pohon, untuk menarik perhatian pada dampak pohon terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan. Melalui lukisan pengkarya, ada harapan dan tujuan yang ingin diraih, yakni demi dapat membantu memulihkan tempat-tempat yang rapuh dan memberi tahu orang-orang tentang sifat sistemik bioregion. Untuk melibatkan penonton menjadi partisipan aktif serta menghadapi praktik yang merusak lingkungan, pengkarya akan menghasilkan suatu metafora yang menyoroti pentingnya pohon.

*Every star that dies in the galaxy is recorded on a graphic around the tree's circumference because it is a living thing, a component of the cosmos, or as a cosmic antenna. In other words, planets and plants (trees) are related and have an impact on one another. (Setiap bintang yang mati di galaksi terekam pada grafik di sekeliling lingkaran pohon, karena pohon adalah makhluk hidup yang merupakan komponen kosmos, berperan sebagai antena kosmik. Dengan kata lain, planet dan tumbuhan (pohon) saling terkait dan berdampak satu sama lain.) Hagender, Fred (2001, hlm. 47)*

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskanlah rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menciptakan sebuah konsep penciptaan karya seni yang bertemakan pohon sebagai metafora?
2. Bagaimanakah cara mendokumentasikan secara visual pentingnya pohon dalam bentuk ekspresi metaforis?
3. Bagaimanakah cara menyoroti pentingnya pohon terhadap lingkungan secara visual?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Sesuai dengan rumusan gagasan penciptaan di atas, tujuan dan manfaat penciptaan ini ialah:

1. Sebagai sarana ekspresi yang berkaitan dengan imajinasi dan intuisi diri sendiri.
2. Mendokumentasikan secara visual pentingnya pohon dalam bentuk ekspresi metafora.
3. Meningkatkan kesadaran akan penggundulan hutan dan memvisualisasikan masalah lingkungan.

## **D. Manfaat Penciptaan**

1. Untuk menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif yang akan mendidik khalayak ramai dan penonton.
2. Untuk melepaskan kontroversi linguistik dan interpretasi metaforis.

## **E. Metode Penciptaan**

### **1. Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Persiapan**

Sebagai bagian dari proses persiapan, observasi dilakukan, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data mengenai topik yang dibahas menggunakan berbagai sumber media. Adapun instrument yang digunakan untuk tahap ini ialah kamera, foto, internet, buku, dan media lainnya, serta ide, yang berhubungan dengan topik karya seni ini.

#### **b. Elaborasi**

Menganalisis fakta, teori tentang pepohonan, dan metafora guna menciptakan pengetahuan secara menyeluruh dan terperinci. Sejarah perkembangan beberapa seniman terdahulu dan bentuk karya yang pernah diciptakan seniman sebelumnya. Konsep-konsep tersebut diintegrasikan kemudian ditransmutasikan atau diubah sesuai dengan keinginan untuk ditetapkan sebagai gagasan utama dalam penciptaan karya seni ini.

#### **c. Sintesis**

Menyatukan seluruh hasil pokok pikiran yang telah dijabarkan untuk diwujudkan dalam bentuk konsepsi karya. Melakukan penggarapan mulai dari menyiapkan sketsa alternatif, hingga bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penciptaan karya. Konsepsi yang dielaborasi diwujudkan dalam bentuk gagasan

atau konsepsi karya. Kemudian sketsa yang dipilih dipindahkan di kanvas dengan menggunakan prinsip surealisme metaforis.

#### **d. Perwujudan Karya Seni**

Pada tahap ini konsep kerja diwujudkan dalam bentuk karya yang telah direncanakan. Mulai dari sketsa yang dipilih pada kanvas. Hasil sintesa (konsepsi karya) diwujudkan ke dalam bentuk karya. Setelah proses perwujudan selesai dilakukan proses penyelesaian, yaitu dengan mengaplikasikan bahan pelapis anti bocor atau no-drop transparan agar tidak berjamur dan terjaga keawetannya. Setelah itu dipasang dengan pigura sebagai penunjang karya agar pengemasan karya lebih elok dan tampak bersih supaya karya ini nantinya benar-benar siap untuk dipamerkan.

## **2. Populasi dan Sample**



Hutan hujan Grenada terletak di Grand Etang Saint Andrew, di dataran tinggi pegunungan pedalaman pulau. Ketinggian dan medan cagar alam yang bervariasi mendukung berbagai subsistem ekologis, yang berpuncak pada hutan elfin yang tinggi di lereng pegunungan tengah cagar alam. Flora yang terdapat di dalam Grand Etang yakni mahoni yang menjulang tinggi, pohon gommier raksasa, serta sejumlah besar pakis, bunga tropis, dan tanaman asli lainnya. Vegetasi yang rimbun menyediakan habitat bagi beragam hewan, terutama berbagai spesies burung. Selain itu, Grand Etang adalah rumah bagi banyak katak dan kadal, tupai, armadillo (sejenis kadal karnivora), musang, dan monyet Mona.

Menurut data dari [rainforests.mongabay.com](http://rainforests.mongabay.com) pada tahun 1990-2010, Grenada memiliki luas hutan seluas 17.000 hektar. Komposisi perhutanan Grenada tersusun atas hutan utama (*primary forest*) seluas 2000 hektar yang menempati 14% dari 17.000 hektar luas wilayah hutan Grenada. Di sisi lain terdapat hutan-hutan yang direboisasi seluas 14.000 hektar yang menempati 85% dari 17.000 hektar luas wilayah hutan Grenada dan terdapat hutan buatan seluas 1000 hektar yang menempati 1% dari 17.000 hektar luas wilayah hutan Grenada.

Jenis Hutan	Luas Hutan	Luas Hutan dalam Persen
Hutan Utama (Natural)	2000 (ha)	14%
Hutan Reboisasi	14000 (ha)	85%
Hutan Buatan	1000 (ha)	1%

Tabel 1  
Laporan data Kehutanan dari Rainforest.mongabay.com  
Diedit Oleh Hilary Cuffie, 2023

Berdasarkan pernyataan dan data yang disajikan oleh rainforest.mongabay.com, dapat dilihat bahwa terjadi reboisasi besar-besaran dalam data kehutanan Grenada. Hal ini dikarenakan oleh terjadinya Badai Ivan pada tahun 2004 silam yang membinasakan 14000 hektar hutan (85%) wilayah hutan Grenada. Pemerintah, masyarakat, dan aktivis, membangun kembali hutan Grenada. Sayangnya, data ini tidak berubah sampai saat ini, masih tetap begitu saja. Padahal kita tidak pernah bisa mengetahui apa yang akan terjadi kedepannya, dan manfaat hutan bagi warga negara Grenada sangatlah signifikan apalagi di sektor ekonomi.

Mengingat bagaimana Badai Ivan (2004) dan Badai Emily (2005) menghancurkan lingkungan dan wilayah hutan Grenada, perekonomian pada tahun 2004 dan 2005 Grenada ikut mengalami kendala. Akibat dari Badai Ivan melebihi 200 persen PDB, pertumbuhan ekonomi mencatat pertumbuhan negatif sebesar tiga persen pada tahun 2004, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan positif sebesar 5,8 persen pada tahun 2003. Meskipun tanda-tanda pemulihan telah terlihat di Grenada setelah kerusakan akibat Badai Ivan dan Emily, kondisi ekonomi tetap sulit; PDB diproyeksikan pada tingkat pertumbuhan hanya satu persen untuk tahun 2005. Akibatnya, utang publik meningkat tajam hingga lebih dari 100 persen PDB sejak tahun 2002; dan bahkan meninggi mendekati 130 persen dari PDB pada tahun 2004. Berikut ini merupakan data perekonomian Grenada dari 2002 sampai 2008.

Tahun	GDP dalam Milliar \$USD	GDP Real Growth Rate dalam Persen	GDP Per-Kapita	Komposisi GDP Berdasarkan Sektor	Rasio Inflasi	Jumlah Pengangguran
2002	424 Juta	6.5%	4.750\$	Agrikultur:8%, Industri: 24 %, Jasa 68 %	2.8%	11.5%
2003	443 Juta	2.5%	5.000\$	Agrikultur: 7.7%, Industri: 23.9%, Jasa: 68.4%	2.8%	12.5%
2004	440 Juta	2.5%	5.000\$	Agrikultur: 7.7%, Industri: 23.9%, Jasa: 68.4%	2.8%	12.5%
2005	440 Juta	2.5%	5.000\$	Agrikultur: 7.7%, Industri: 23.9%, Jasa: 68.4%	2.8%	12.5%
2006	440 Juta	0.9%	3900\$	Agrikultur: 5.4%, Industri: 18%, Jasa: 76.6%	3%	12.5%
2007	982 Juta	0.9%	3900\$	Agrikultur: 5.4%, Industri: 16%, Jasa: 76%	3%	12.5%
2008	1.18 Milyar	3.1%	10.500\$	Agrikultur: 5.4%, Industri: 16%, Jasa: 76%	3.7%	12.5%

Tabel 2

Linimasa Perekonomian Grenada 2002-2008

Sumber: Grenada Economy - Overview, GDP, Unemployment Rate, Household Income, Agriculture, Industries, Exports, Imports (senojflags.com)

Diedit Oleh: Hilary Cuffie

Memang saat ini semuanya berangsur pulih, dan Grenada memiliki pohon pala yang potensi ekonominya sangat luar biasa. Pala kering dan pala giling digunakan dalam industri kuliner untuk penyedap, termasuk produksi es krim pala, rum pala, dan “rum punch”. Minyak dan mentega bijinya juga banyak digunakan dalam industri makanan, kosmetik, dan farmasi. Luaran *pericarp* digunakan untuk membuat selai, jeli, dan sirup, dan selaput merah, yang dikenal sebagai *fuli*, digunakan sebagai penyedap rasa. Kulit luarnya sering dimanfaatkan sebagai *mulsa*

(Daphne Ewing-Chow, 2020). Grenadapun juga menghasilkan beberapa hasil perkebunan, perkebunan tersebut antara lain kakao, pisang, dan rempah-rempah seperti kayu manis, dan cengkeh. Hal ini bisa saja hancur kembali, dan perekonomian kembali tersendat jikalau tidak ada pergerakan dari pemerintah dan kesadaran betapa pentingnya hutan, hasil agrikultur, serta konservasi lanjutan untuk hutan dan sektor perkebunan Grenada.

Pohon-pohon, hasil agrikultur memberikan pendapatan bagi penduduk Grenada. Selain manfaat ekonominya, agroforest di Grenada juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi kawasan. Dengan melestarikan pohon-pohon ini, kita dapat memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi manusia dan lingkungan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### Eksplorasi– Observasi

*Individuals engage in exploratory activities to investigate and explore something that appears but is not visible. Everything is perception and our ability to perform actions that influence direction positively based on how we see things* (Marianto, 2006: 33). (Suatu individu terlibat dalam kegiatan eksplorasi untuk menyelidiki dan mengeksplorasi sesuatu yang tampak namun tidak terlihat. Semuanya adalah persepsi dan kemampuan kita untuk melakukan tindakan yang mempengaruhi arah secara positif berdasarkan bagaimana kita melihat sesuatu) Tahapan eksplorasi dalam makalah penelitian ini menjadi awal dari proses penggalian data. Data digali melalui katalog referensi visual, buku, jurnal, artikel, serta media elektronik di internet untuk mencari informasi termasuk gagasan yang di dalam pikiran pengkarya. Tahap eksplorasi juga dibarengi dengan observasi, di mana proses observasi dilakukan oleh pengkarya dengan mengamati lingkungan sekitar terkait dengan tema karya seni. Dalam tahap ini, pengkarya mendalami bentuk dan juga media, penggalian sumber referensi dan informasi referensi secara visual dengan wawasan pengkarya, melihat pameran seni, serta karya-karya yang memiliki kesamaan bidang seni dan konsep yang dimiliki antara lain oleh Vladimir Kush, Paul Bond, Frida Kahlo, dan lain sebagainya.

#### **4. Analisis Data**

1. Deskriptif Analisis
2. Analisis Konten
3. Analisis Diskursus

#### **F. Pohon dalam Lukisan sebagai Metafora dan Dampaknya Bagi Kehidupan**

Ide ini lahir dipelopori oleh keprihatinan pengkarya terhadap penggundulan hutan yang menjadi penyebab utama perubahan iklim yang ekstrim. Pengkarya percaya bahwa dengan menggunakan pohon sebagai metafora di dalam sebuah lukisan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan hutan dan memerangi penggundulan hutan. Melalui pendekatan artistik ini, pengkarya berharap dapat menginspirasi masyarakat untuk bertindak dan ikut serta menjaga lingkungan. Inspirasi untuk karya ini juga dipelopori oleh cuaca yang menyulitkan di lingkungan pengkarya sendiri. Pengkarya melihat bahwa seiring berjalannya waktu, cuaca menjadi semakin parah akibat berkurangnya jumlah pohon setiap tahunnya. Ditambah lagi dengan Badai Ivan yang muncul pada tahun 2004, pengkarya menyaksikan dan mengalami sendiri sebuah lingkungan dan pemandangan tanpa pepohonan. Tidak ada pohon yang terlihat; berbulan-bulan berlalu tanpa hujan, dan di luar rumah menjadi sangat panas, yang lantas menyebabkan kebakaran hutan dan menghancurkan semua yang ada. Untuk menyoroti keseriusan situasi ini, pengkarya menggunakan lukisan metaforis surealis untuk mengilustrasikan efek merugikan dari hilangnya pohon pada ekosistem dan juga menunjukkan peran pohon dalam masyarakat